

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi artinya suatu keadaan tubuh yang merupakan hasil keseimbangan antara zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan utilitasnya. Status gizi baik bisa membantu proses pertumbuhan dan perkembangan agar mencapai kematangan yang optimal. (Waryono,2011)

Status gizi kurang dan gizi buruk masih artinya duduk perkara kesehatan masyarakat pada Indonesia yg berdampak di tingginya nomor kesakitan serta kematian. Kurang asupan dan absorbs gizi mikro dapat menimbulkan konsekuensi di status kesehatan, pertumbuhan, mental dan fungsi lain (kognitif, system imunitas, reproduksi, serta lain lain). Timbulnya duduk perkara gizi bisa disebabkan karena kualitas serta kuantitas asal intake makanan (terutama energy dan protein), dimana secara kronis beserta-sama dengan factor penyebab lainnya dapat mengakibatkan marasmus atau kwashiorkor. (Profil Kesehatan Jawa Barat,2013)

Selama lima tahun pertama (balita) ialah periode kehidupan paling penting bagi seorang anak. pada periode ini, orangtua perlu mengoptimalkan syarat fisik serta mental anak sehingga anak bisa sebagai manusia dewasa yang berkualitas di masa yang akan tiba. (Lestari, H.Suharmiati, 2011) Selain itu masa balita pula ditandai dengan proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat, disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih poly dengan kualitas tinggi. Tapi balita termasuk

kelompok rawan gizi, mereka mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan asupan makanan yang diperlukan (Waryono,2011)

Status gizi di balita perlu menerima perhatian spesifik oleh orangtua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan mengakibatkan terjadi kerusakan yang irreversible (tidak bisa dipulihkan) ukuran tubuh yang kurang dari seharusnya ialah salah satu indicator kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak, fase perkembangan otak pesat di usia 30 minggu-18 bulan. Status gizi buruk balita bisa menyebabkan efek yang sangat merusak pertumbuhan fisik, mental, juga kemampuan berfikir yang akan menurunkan produktifitas kerja. (Poverawati A,2011)

Factor- factor yg memengaruhi status gizi balita ada dua macam yaitu penyebab langsung dan tidak eksklusif. menjadi penyebab eksklusif terjadinya gangguan gizi pada balita artinya tidak sesuai jumlah gizi yang mereka peroleh asal makanan dengan kebutuhan tubuh mereka. Beberapa faktor yang secara tidak pribadi mendorong terjadinya gangguan gizi terutama pada anak balita antara lain pengetahuan, persepsi, norma atau pantangan, selera jenis makanan eksklusif, jeda kelahiran yang kedap, social ekonomi serta penyakit infeksi. (Hassdiansah Hss,2014)

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, angka gizi buruk dan gizi kurang pada anak-anak dibawah usia lima tahun di Jawa Barat masih tinggi. Kebutuhan gizi yang tidak sesuai dapat menyebabkan gizi kurang dan gizi buruk bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita sangat berpengaruh terhadap status gizi balita.

Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi sangat penting sekali, hal ini disebabkan untuk menciptakan generasi mendatang yang lebih baik, peran ibu dalam merawat bayi dan anak menjadi faktor penentu. Masalahnya, kesadaran akan pentingnya pemberian gizi yang baik kadang belum sepenuhnya dimengerti. Ada orang tua yang sudah tau akan gizi sehat, tetapi tidak peduli. Ada juga yang belum tahu tetapi tidak mencari tahu. Padahal seharusnya makanan bergizi diperlukan semenjak ibu hamil sampai masa balita. Kebutuhan gizi yang tidak sesuai dapat menyebabkan gizi kurang dan gizi buruk bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak balita.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) di Indonesia masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. (Kemenkes 2018) Sedangkan di Jawa Barat prevalensi gizi kurang pada balita yaitu 15.7%. Menurut hasil data yang diperoleh dari puskesmas Ciluluk terdiri dari 21 RW terdapat jumlah balita sebanyak 2474 dengan status gizi baik 2023, gizi kurang 163 orang, gizi lebih 71 orang dan gizi buruk 10 orang. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari puskesmas Ciluluk RW 08 merupakan salah satu RW yang mempunyai jumlah balita dengan status gizi buruk 2, gizi kurang 15, gizi normal 139 dan status gizi lebih 1. Menurut WHO bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan status gizi yang buruk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nindyna Puspasari 2017 tentang tingkat pengetahuan status gizi anak balita di desa Ngemplak Kecamatan Parangpandan Kabupaten Karang Anyar menunjukkan bahwa pengetahuan ibu

tentang status gizi baik (81,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang (92,9%) dengan simpulan bahwa status gizi balita di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemahaman status gizi balita. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi balita melalui penyuluhan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Status Gizi Balita Di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang status gizi balita di Rw 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang status gizi balita di Rw 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang definisi gizi di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

2. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang bahan makanan sebagai sumber gizi yang diberikan pada anak usia balita di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung
3. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara pengolahan bahan makanan yang baik dan benar di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung
4. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian status gizi balita di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung
5. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara mengukur status gizi balita di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung
6. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak status gizi kurang di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat lebih mendalami dan belajar tentang status gizi balita

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai data dasar penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam keilmuan keperawatan anak, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini di RW 08 Desa Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung